

## **Pengaruh Jumlah Simpanan dan Penyaluran Pinjaman pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo**

**Hesti Widi Astuti<sup>1</sup>, Wakhid Yuliyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Politeknik Dharma Patria Kebumen

Email : [hestiwidiastuti142@gmail.com](mailto:hestiwidiastuti142@gmail.com)<sup>1</sup>, [Wyuliyanto45@gmail.com](mailto:Wyuliyanto45@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Dalam Penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh jumlah simpanan dan penyaluran pinjaman untuk membandingkan di sebelum pandemi dan dimasa pandemi covid-19 apakah berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada PKP-RI Kabupaten Purworejo. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai data jumlah simpanan, penyaluran pinjaman, dan sisa hasil usaha(SHU) pada PKP-RI di Kabupaten Purworejo, maka dari itu, teknik dalam menarik sampel yang penulis gunakan yakni purposive sampling yang mempunyai dua karakteristik yaitu: 1). PKP-RI mengesahkan laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) secara berkala pada tahun 2018- 2020. 2). Jasa simpanan dan penyaluran pinjaman pada tahun 2018-2020, dengan demikian penulis memilih 10 sampel koperasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup yaitu:1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastitas 2) Pengujian hipotesis yang menerapkan metode regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Jumlah simpanan dan penyaluran pinjaman berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) senilai 51.4%. 2) Bahwa Uji regresi parsial, didapat nilai t-hitung sejumlah 3.867 koefisien regresi (beta) 0,188 dengan hasil probabilitas (p) = 0,001 Berdasarkan kesimpulan olah data dengan nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 sehingga disimpulkan maka jumlah simpanan dan penyaluran pinjaman berpengaruh bersama sama terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

**Kata kunci:** Jumlah Simpanan, Penyaluran Pinjaman, Sisa Hasil Usaha (SHU)

### **Abstract**

In this study, the author intends to analyze the effect of the number of deposits and loan distribution to compare before the pandemic and during the covid-19 pandemic whether it affects the remaining business results at PKP-RI Purworejo Regency. This research method is a quantitative descriptive based on the data value of the number of deposits, loan distribution, and remaining operating results (SHU) at PKP-RI in Purworejo Regency, therefore, the sampling technique I use is purposive sampling with two characteristics, namely: 1 ). PKP-RI ratifies the RAT (Annual Member Meeting) reports periodically in 2018-2020. 2). Savings and loan distribution services in 2018- 2020, the authors took 10 samples of cooperatives. The type of data used is secondary data. The data analysis techniques used include: 1) Classical Assumption Test which includes Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test 2) Hypothesis testing using multiple linear regression method. From The results of this study indicate that 1) deposit amount and loan distribution has a positive and significant effect with the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 51.4%. 2) Whereas the partial regression test, obtained a t-count value of 3,867 regression coefficient (beta) 0.188 with a profitability result (p) = 0.001 Based on the conclusion of data processing with a profitability value 0.05 so that it is concluded that the amount of savings and loan distribution jointly affect the Remaining Operating Results (SHU)

Keywords: Total Savings, Loan Distribution, Remaining Operating Results (SHU)

## PENDAHULUAN

Sisa hasil usaha (SHU) kerap disalahartikan oleh para pengelola koperasi. SHU koperasi berbeda dengan dividen pada perusahaan PT, terminologi pada SHU telah bermakna terang bahwa SHU ialah “sisa” dari usaha kegiatan koperasi yang didapatkan usai memenuhi keperluan para anggota koperasi. Pada pengelolaan manajerial koperasi, SHU didefinisikan sebagai perbedaan total dari seluruh pendapatan dengan total biaya selama setahun periode buku laporan tahunan. Pentingnya SHU koperasi ini karena dapat menjadi motor penggerak semangat bagi anggota koperasi untuk aktif dan giat dalam berkoperasi, sehingga dapat menghidupkan ruh transaksi di dalam kegiatan aktivitas operasional pada koperasi. SHU dapat dijadikan sebagai acuan kemajuan ataupun kemunduran dalam pengembangan koperasi, SHU secara fundamental ialah hasil upaya yang diusahakan anggota koperasi dengan gotong royong untuk merealisasikan identitas “Dari, Oleh, dan Untuk Anggota Koperasi” sebagai sebuah jati diri.

Bahkan dengan pengertian SHU dari segi hukum, mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Pasal 45 Bab IX sisa hasil usaha adalah penurunan pendapatan koperasi yang diterima selama setahun anggaran beban, depresiasi dan kewajiban lainnya untuk tahun fiskal berjalan, termasuk pajak. Hasil operasi yang tersisa setelah dikurangi dana tabungan dialokasikan untuk anggota didasarkan pada proporsi layanan bisnis yang disediakan oleh setiap anggota koperasi, dan untuk tujuan pendidikan dan pendidikan koperasi menurut keputusan majelis umum. Jumlah kapitalisasi dana cadangan ditentukan oleh Majelis Umum. Penentuan jumlah yang dialokasikan anggota dan jenis serta jumlahnya ditentukan oleh rapat anggota koperasi. Totalnya SHU yang diperoleh tiap anggota adalah tidak sama, bergantung

pada jumlah penyertaan transaksi dan modal member kerjasama untuk menghasilkan pendapatan. Kian besarnya transaksi member (dana dan usaha) bekerja sama bersama koperasi dengan begitu, kian tingginya SHU yang didapatkan. Pernyataan ini jelas berlainan dengan perusahaan swasta berupa dividen yang didapat *shareholders* ialah proporsional yang sebanding dengan jumlah modal yang dipunyai oleh pemegang saham. Hal tersebut adalah salah satu perbedaan antara koperasi dan badan usaha yang lain.

Menurut Anggraeni dan Aprilia (2020), Indonesia memiliki perwadhahan perekonomian yang bisa mempertahankan stabilitas dalam tak terkendalinya kondisi perekonomian kini. Pusat yang cocok dengan perekonomian nasional ialah koperasi sebab menjadi sarana yang berorientasi pada rakyat, implementasi ekonomi kerakyatan yang wajar kekerabatan. Fenomena SHU terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Sejahtera pada triwulan I tahun 2018, dimana koperasi mengalami peningkatan aset namun penurunan SHU. Fenomena juga dialami pada triwulan II tahun 2017 dan 2018 pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Sejahtera bahwa ekuitas koperasi meningkat tetapi sisa hasil usaha (SHU) menurun (Dirgantara, 2019). Naik turunnya sisa hasil usaha tersebut disebabkan oleh faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi yaitu jumlah anggota dan modal perusahaan. Semakin besar jumlah anggota koperasi, semakin kuat status koperasi sebagai entitas dari segi organisasi dan ekonomi. Dalam koperasi, anggota merupakan sumber daya manusia yang utama dan anggota merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi. Demikian pula pengelolaan koperasi, pengelolaan perusahaan koperasi yang lebih baik, dan peningkatan SHU yang diperoleh koperasi akan terus berkembang.

Modal koperasi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Purworejo didominasi oleh modal sendiri yang disetorkan oleh anggota Koperasi Pegawai RI di Kabupaten Purworejo secara menyeluruh yakni Pegawai Negeri Sipil RI di Kabupaten Purworejo. Pada tahun 2020 tidak adanya kenaikan anggota sebab di samping terdapat pengakhiran keanggotaan disebabkan meninggal dunia dan pensiun, juga tidak ditemui kenaikan yang semakin tinggi sebab tidak diselenggarakannya seleksi CPNS dikarenakan tuntutan bagi pemerintah menuntaskan penyeleksian CPNS 2019 yang mengalami

penundaan sebab pandemi covid019, dan di sistem dimana yang lolos CPNS di Kabupaten Purworejo berikutnya mendaftar anggota Koperasi Pegawai RI di Kabupaten Purworejo dengan kesukarelaan. Setiap bulan dari gaji PNS RI di Kabupaten Purworejo telah dipotong untuk iuran anggota koperasi di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Purworejo, sehingga total simpanan pada koperasi juga terpengaruh dampak tidak adanya penambahan.

Pada masa pandemi covid-19 yang belum terlihat mereda di Indonesia khususnya, penulis bertujuan meneliti dampaknya terhadap kesejahteraan dan keberlangsungan koperasi terutama di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Purworejo. Metode yang dilakukan pada studi ini ialah memanfaatkan penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan data-data jumlah simpanan, penyaluran pinjaman, dan SHU pada PKP-RI di Kabupaten Purworejo. Motivasi dalam studi ini ialah penulis dapat memberikan kontribusi dalam menghadapi masa pandemi bersama koperasi, sehingga koperasi dapat terus terjaga eksistensi untuk anggota koperasi

Asal mula terminologi koperasi ialah "*cooperation*" yang bermakna kerja sama. Definisi tercatat mengkaji pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yakni sebuah lembaga yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan gerakan terhadap hakikat koperasi yang merangkap sebagai manuver ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yang tercantum dalam UU No.25 Bab II pasal 3 Tahun 1992 menuturkan bahwa :“Koperasi bermaksud memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya bersama turut mengembangkan pembangunan perekonomian nasional dalam rangka mencapai masyarakat maju, adil, dan makmur bersumber pada Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945”.

Sebagaimana dipaparkan oleh Chaniago bahwa koperasi ialah suatu perhimpunan yang anggotanya antara lain badan hukum atau kelompok individu, dengan menyerahkan keanggotaannya pada anggota secara bebas baik keluar ataupun masuk, melalui kerja sama berasas kekeluargaan dalam menyelenggarakan usaha agar kesejahteraan anggotanya meningkat.

Pinjaman ialah diberikannya total uang dari pihak tertentu (perusahaan, individu, atau badan keuangan) pada pihak lainnya (perusahaan ataupun individu) yang pelunasan atas pinjaman tersebut wajib dilaksanakan menurut kurun waktu sebagaimana diatur kesemua pihak dan berbunga sejumlah yang ditentukan (Sigit & Sujana, 2003:289). Demi menghimpun SHU, laba yang didapat koperasi simpan pinjam umumnya dari pembagian hasil atau jasa yang diberi anggotanya untuk aktivitas pendanaan ataupun peminjaman modal usaha yang dilakukan kerja samanya bersama anggota lainnya.

Dasar istilah kredit ialah *credere* yang maknanya kepercayaan, secara lebih rinci yakni ketika individu mendapat kredit artinya pihak kredit mendapatkan rasa percaya. Jika seseorang menawarkan atau memberikan kredit, rasa percaya tersebut merujuk bahwa individu yang berkredit tentu akan mengembalikan dana yang dipinjamnya. Kasmir (2008:102), menjabarkan bahwa kredit ialah tagihan atau penyediaan dana ataupun sejenisnya, dengan mengacu pada kesepakatan maupun persetujuan bank dengan pihak lainnya yang mengharuskan si peminjam menyetor utang tersebut usai habisnya kurun waktu kredit beserta bunga yang dilekatkan. Merujuk pada pengertian tersebut, bisa dikonklusikan bahwa kredit ialah kesepakatan kreditur (penyedia kredit) dengan debitur (pengutang) perihal pinjam dan meminjam dengan landasan rasa percaya, serta wajib bagi debitur untuk membayar utangnya sebagaimana kurun periode utang beserta total bunganya.

SHU diregulasikan di Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Pada Pasal 45 dipaparkan bahwa Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU usai dilakukan pengurangan biaya cadangan, dibagi pada anggotanya selaras dengan jasa usaha yang

dilaksanakan tiap anggota pada koperasi, juga dimanfaatkan guna kepentingan lainnya sebagaimana rapat anggota memutuskannya.

Totalnya pemupukan biaya yang dicadangkan diputuskan di rapat anggota. SHU koperasi bersumber dari usaha yang dijalankan bagi nonanggota serta anggotanya. Pemanfaatan SHU di antaranya berguna sebagai pendanaan sosial, pembinaan koperasi, pendanaan cadangan, serta dialokasikan pada pembagian untuk anggota sebagaimana jasa yang dikontribusikan pada koperasi. Secara detail, pemanfaatan SHU diresmikan di AD dan ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) yang peresmianya dilaksanakan dalam rapat anggota. Idealnya, pengalokasian SHU ialah:

1. Untuk cadangan koperasi 35 persen
2. Untuk anggota simpanan 40 persen
3. Untuk pengurus 5 persen
4. Untuk karyawan 5 persen
5. Untuk pendidikan 5 persen
6. Untuk pembangunan lingkungan 5 persen
7. Untuk sosial 5 persen

Penangunan Koperasi didirikan untuk menunjang anggotanya dengan tujuan memajukan kemakmuran dan menaikkan kesejahteraan kehidupan anggota ke arah kondisi masyarakat yang makmur serta adil. Dalam pengaruh pandemi *covid -19* mengalami kelesuan ekonomi, maka dari itu koperasi memerankan lembaga yang strategis yakni pusat perwadahan dalam melayani sektor esensial bagi para anggota agar keperluannya tercukupi. Bahwasanya dalam masa pandemi ini, PKP-RI tetap menjalankan unit usaha yakni unit usaha penyimpanan dan peminjaman. Dalam jumlah simpanan anggota tergantung dengan jumlah anggota nya jika anggota sedikit maka yang didapatkan jumlah simpanan juga sedikit namun dengan sebaliknya jika jumlah anggota banyak jumlah simpanan besar jumlah nya bertambah. Dalam penyaluran pinjaman jika pinjaman dibatasi maka pendapatan bunga pinjaman akan mengalami penurunan yang signifikan, maka dari itu koperasi berusaha semaksimal mungkin untuk tetap menjalankan penyaluran pinjaman. Dalam menjalankan unit usaha simpan pinjam koperasi bertujuan membangun mengupayakan pelayanan yang semaksimal mungkin yaitu:

1. Pengaruh jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Total simpanan seluruh anggota koperasi ialah salah satu keseluruhan bagian dalam suatu hal untuk memastikan usaha di koperasi tersebut. Jumlah simpanan anggota itu bersifat wajib sehingga jika jumlah simpanan koperasi memiliki jumlah besar bahwa mampu memengaruhi kalkulasi SHU akan tetapi berbeda dengan itu, jika total simpanan yang dihimpun dari anggota koperasi minim sehingga akan memengaruhi secara negatif terhadap pendapatan SHU. Maka dari itu simpanan pada koperasi adalah modal utama koperasi menghimpun dana untuk mengelola berjalanya operasional unit usaha simpan pinjam koperasi
2. Pengaruh penyaluran pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU). Yaitu pinjaman yang mengajukan untuk melakukan bagian dari sesuatu atau sesuatu perjanjian dari si pemberi pinjaman dan debitur menyetorkan pelunasan utangnya melalui pengangsuran sebagaimana regulasi yang ditetapkan (Adri & Satriyo, 2008: 10). Apabila dalam pemberian pinjaman terbatas maka dapat mempengaruhi dalam pencapaian perolehan SHU. Namun dengan sebaliknya jika pinjaman tetap stabil pencapaian SHU normal dan akan semakin meningkat. Namun dengan sebaliknya jika dengan mengurangi biaya bunga maka dapat menarik anggota untuk melakukan peminjam, dan pendapatan SHU akan bertambah
3. Pengaruh jumlah simpanan dan penyaluran pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU). Total simpanan dan penyaluran pinjaman adalah modal pokok untuk merealisasikan pendirian koperasi. Maka dari itu jika anggota suatu koperasi semakin bertambah dengan demikian simpanan anggotanya yang dihimpun koperasi memperoleh jumlah yang tinggi maka bisa memengaruhi pendapatan SHU yang dihasilkan dari koperasi akan tetapi berkebalikan dengan itu, bila anggota koperasi minim maka tabungan yang didapat berasal dari anggota pun minim dan jasa pinjaman dalam pendapatan bunga juga

merupakan modal utama hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap perkembangan koperasi

### Perumusan Hipotesis

1. H1: Jumlah Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabuapten Purworejo
2. H2: Penyaluran Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Purworejo .
3. H3: Jumlah Simpanan dan Penyaluran Pinjaman berpengaruh secara bersama sama terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di kabupaten Purworejo.

### METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan guna menjalankan analisis pengaruh jumlah simpanan dan penyaluran di masa pandemi ini apakah berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Purworejo, baik berpengaruh simultan maupun parsial.

#### Sampel

Sampel yang digunakan dalam penulis adalah

1. Pusat koperasi pegawai republik indonesia di Kabupaten Purworejo, mengesahkan laporan RAT(Rapat Anggota Tahunan) secara berkala pada tahun 2018 sampai 2020.
2. Jumlah simpanan dan pinjaman pada tahun 2018-2020. Sehingga sampel yang diterapkan adalah 10 Koperasi yang bergabung pada PKP-RI. Dengan menggunakan teknik purposive sampling pada PKP-RI Kabupaten Purworejo

**Tabel 1. Sampel PKP-RI Kabupaten Purworejo**

1	Guru.Pwr	6	Maju
2	Tegap	7	Erat
3	Primkokar	8	Merata
4	Giat	9	Lancar
5	Nasib	10.	Eko Kapti

#### Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan pada studi ini ialah menggunakan media pendokumentasian yakni pengumpulan serta pengolahan data. Data yang digunakan pada studi ini ialah data sekunder yang pengolahan dan perolehannya bersumber dari PKP-RI Kabupaten Purworejo.

#### Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berguna agar diketahui data studi yang dihimpun apakah mengandung pendistribusian normal ataukah hampir normal sebab mutu data yang berkualitas ialah yang distribusinya mengandung normalitas. Cara dalam menguji normalitas ialah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, beserta ketentuan ketika nilai probabilitas (sig.)  $\geq 0,05$  dengan demikian data dinyatakan terdistribusi normal, berkebalikan dengan itu ketika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  secara otomatis pendistribusian data dikemukakan sebagai tidak normal (Sudarmono, 2005 dalam Gunawan, 2016).

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multukolinearitas berfungsi guna menguji ditemui tidaknya fenomena korelasi pada model regresi antarvariable independent. Mutu regresi sebagai model yang optimal ialah tidak ditemuinya korelasi antarvariable independent. Satu cara dalam mengidentifikasi terjadi tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ialah melalui



peninjauan skor *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketika skor *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10, dengan demikian dimaknai tidak terdapatnya multikolinearitas di studi tersebut. Pada sisi lain, ketika skor *tolerance* < 0,10 serta VIF > 10, dengan begitu ditemui gejala multikolinearitas dalam studi tersebut (Ghozali, 2014:36).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas ialah ditemuinya nilai berlainan varian dari residual bagi seluruh observasi dalam model regresi. Pengujian ini berguna mengindikasikan kekeliruan dari sejumlah kriteria asumsi klasik. Metode guna mengidentifikasi model regresi tidak dideteksinya heteroskedastisitas ketika skor sig > *alpha* 0,05 (Nazaruddin & Basuki, 2015).

**Uji Hipotesis**

**a. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda ialah penganalisan yang dijalankan ketika pada studi dideteksi sejumlah variabel (Ghozali, 2011). Formulasi regresi yang dioperasikan pada studi ini yakni sebagaimana berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Sisa Hasil Usaha (SHU)
- a : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi
- X1 : Jumlah Simpanan
- X2 : Penyaluran Pinjaman
- E : eror

Untuk menguji ketepatan fungsi regresi diimplementasikan uji statistic terhadap *output* hasil dari metode regresi berganda dengan menggunakan *Goodness of fit* meliputi koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik t (Ghozali, 2014).

**b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah berfungsi mengalkulasi pengukuran kapasitas model studi guna menjabarkan variasi variabel dependen. Skor bagi koefisien determinasi yakni di tengah 0 hingga 1. Kapasitas variabel independen untuk memberi penerangan variasi dependen mempunyai batasan ketika skor Nilai  $R^2$  kecil. Bila skor nilai  $R^2$  nyaris bernilai 1 maka dikonklusikan bahwa variabel independen menyediakan keseluruhan informasi guna mengasumsikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada tes ini dikemukakan kian baik ketika  $R^2$  hampir bernilai satu.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F diistilahkan dengan pengujian serentak ataupun uji kecocokan model digunakan demi menjalankan penilaian layak tidaknya model regresi yang sudah disusun. Dasar pengambilan keputusan Uji F dalam penelitian ini adalah dengan meninjau skor signifikansi pada table Anova output SPSS. Ketika skor sig < 0,05 dengan begitu persamaan regresi yang diperoleh layak digunakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. jumlah jasa simpanan, pinjaman dan SHU periode tahun 2018-2020**

Tahun	Jasa simpanan (Rp)	SHU (Rp)	Jasa Pinjaman (Rp)	SHU (Rp)	Jumlah (Rp)
2018	5,491,091,471.73	43.250.000,00	1,630,948,000.00	64,875,000,00	108,125,000.00

Tahun	simpanan (Rp)	SHU (Rp)	Pinjaman (Rp)	SHU (Rp)	umlah (Rp)
-------	---------------	----------	---------------	----------	------------

2019	7.569.531.770,00	58.500.000,00	1.611.252.000,00	87.750.000,00	146.250.000,00
------	------------------	---------------	------------------	---------------	----------------

Tahun	simpanan (Rp)	SHU (Rp)	Pinjaman (Rp)	SHU (Rp)	Jumlah (Rp)
2020	6.865.180.540,00	37.220.000,00	1.581.911.000,00	55.830.000,00	93.050.000,00

**Perbandingan SHU PKP-RI Kabupaten Purworejo di sebelum pandemi dan dimasa pandemi**

**Table 3. Perbandingan SHU Periode tahun 2018 – 2020.**

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
186.158.683.00	292.559.635.00	216.250.749

**Kesimpulan tahun 2018:**

1. Bidang Usaha PKP-RI Kabupaten Purworejo meliputi, unit simpan pinjam mampu memenuhi kebutuhan pinjaman uang anggota
2. Terdapat utang kurang lancar dan tidak lancar sebesar 349.771.290,00
3. Pemberian jasa pinjaman kepada primer sebesar 0,8% mampu menarik minat primer untuk memanfaatkan kredit di PKP-RI Kabupaten Purworejo.

**Kesimpulan tahun 2019 :**

Terdapat piutang macet/kurang lancar :

Piutang kurang lancar	Rp. 169.615.000,00
Piutang Tidak Lancar	Rp. 159.953.290,00

**Kesimpulan tahun 2020**

1. Pemberian jasa pinjaman kepada primer sebesar 0,8% belum mampu menarik minat primer untuk memanfaatkan fasilitas pinjaman di PKP-RI kabupaten Purworejo karena belum 50% Primer memanfaatkan pinjaman dari PKP-RI kabupaten Purworejo.
2. Terdapat utang kurang lancar sebesar Rp. 98.024.000,00 dan utang tidak lancar Rp. 159.953.290,00
3. Unit persewaan penginapan dan gedung serbaguna tidak memenuhi target anggaran pendapatan dikarenakan terdampak adanya pandemi covid-19.

**Analisis Data**

**Deskripsi Variabel penelitian Analisis Descriptive**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Simpanan	30	82613863	35838067900	8751781385.27	12957759766.132
Penyaluran Pinjaman	30	5600000	20100000	12993500.00	3475687.764
Sisa Hasil Usaha	30	851988	17772381	3824883.90	3981164.722
Valid N (listwise)	30				

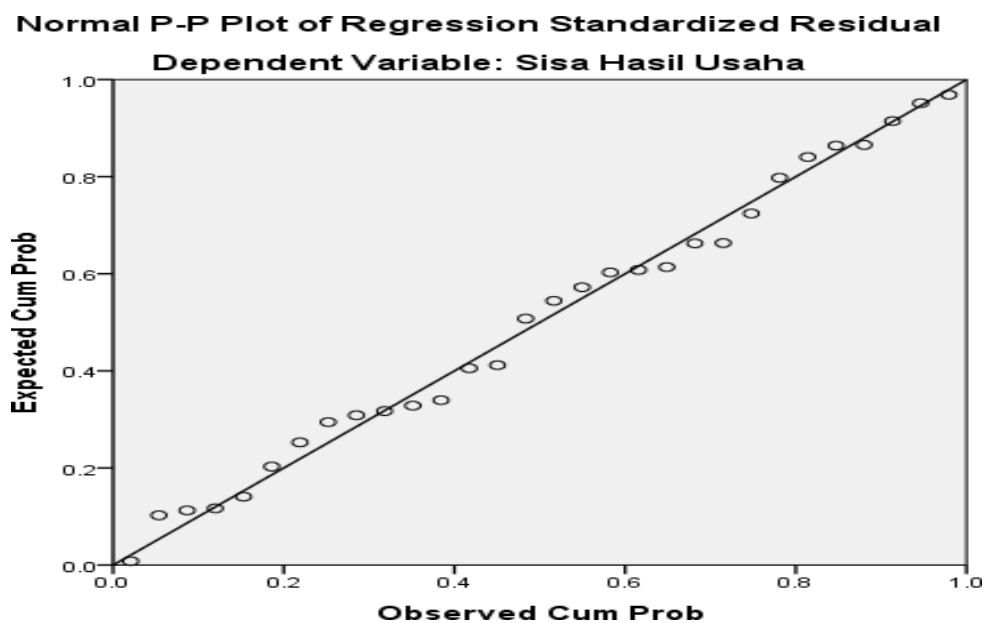
Berdasarkan tabel diatas bisa diidentifikasi bahwa variabel Jumlah Simpanan didapat skor minimum 82613863 skor maximum 35838067900 dan skor rata-rata (mean) 8751781385.27. Variabel penyaluran pinjaman didapatkan skor minimum 5600000 skor maximum 20100000 dan skor rata-rata (mean) 12993500.00. Sedangkan untuk sisa hasil usaha mendapatkan nilai minimum 851988 , nilai maximum 17772381 dan nilai rata-rata (mean) 3824883.90 .

**Hasil Uji Normalitas Asumsi klasik  
One-Sample Kolmogov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54229737
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.362
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Merujuk pada tabel tersebut dapat dilihat dengan skor *asymp.sig* 0,999 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data secara normal terdistribusi.



**Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.849	5.548		-.694	.494		
Jumlah Simpanan	.188	.049	.537	3.867	.001	.869	1.151
Penyaluran Pinjaman	.901	.357	.351	2.525	.018	.869	1.151



a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha  
Mengacu pada tabel tersebut bisa diidentifikasi bahwa skor *tolerance value* > 0,10 ataupun skor VIF < 10 dengan begitu tak dideteksi multikolinieritas.

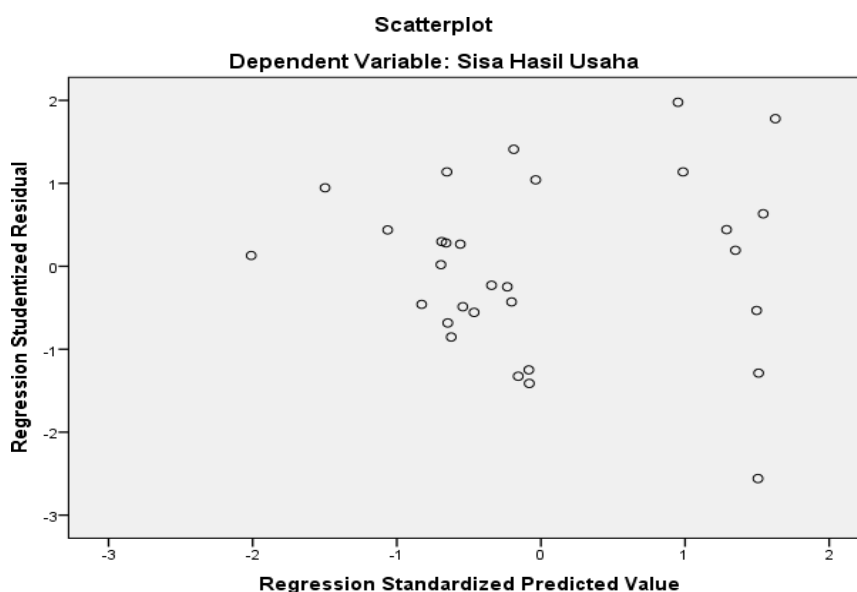
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.517	2.907		-1.210	.237
1 Jumlah Simpanan	.051	.026	.368	2.007	.055
Penyaluran Pinjaman	.176	.187	.173	.943	.354

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dilihat dari tabel tersebut bisa diindikasikan bahwa skor probabilitas melewati 5% (0,05), dengan begitu variabel yang pengajuannya dilakukan pada studi ini tidaklah ditemukan.



Dari gambar diatas diketahui bahwa data berada diatas atau dibawah dari 0 dan data lebih cenderung menyebar atau tanpa menampilkan pola-pola tertentu dengan begitu tidak dideteksi heteroskedastisitas

**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Uji Koefisien Dertiminasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	l. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.547	.514	.56202

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Pinjaman, Jumlah Simpanan  
Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan skor koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) = 0,514, bermakna bahwa variabel bebas secara bersamaan memengaruhi variabel terikat senilai 51,4% dan yang senilai 48,6% dikenai pengaruh oleh variabel lainnya yang tak disertakan pada model studi.

### Uji Simultan (F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.318	2	5.159	16.332	.000 <sup>b</sup>
Residual	8.529	27	.316		
Total	18.846	29			

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

b. Predictors: (Constant), Penyaluran Pinjaman, Jumlah Simpanan

Mengacu pada dihasilkannya pengujian F tersebut didapat F hitung senilai 16.332 serta probabilitas sejumlah 0,000. Disebabkan sig Fhitung < 5% (0,000 < 0,05), bisa dikonklusikan bahwa Penyaluran Pinjaman, Jumlah Simpanan secara bersamaan memengaruhi Sisa Hasil Usaha.

### Uji Parsial (T)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.849	5.548		-.694	.494
1 Jumlah Simpanan	.188	.049	.537	3.867	.001
Penyaluran Pinjaman	.901	.357	.351	2.525	.018

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Dilihat merujuk pada hasil regresi parsial, dihimpun skor t-hitung senilai 3.867 koefisien regresi (beta) 0,188 yang berprobabilitas (p) = 0,001. Meninjau hasil olahan data yang mengandung skor probabilitas (p) ≤ 0,05 bisa ditarik konklusi bahwa Jumlah Simpanan secara positif dan signifikan memengaruhi Sisa Hasil Usaha. Hipotesis 1 diterima.

Sebagaimana dipaparkan dalam hasil olahan data yang bernilai probabilitas (p) ≤ 0,05 maka konklusinya yakni penyaluran pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hipotesis 2 diterima

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, yaitu jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan hasil Sisa Hasil Usaha di masa pandemi 1.30% namun tidak memengaruhi dalam pendapatan jasa simpanan anggota dan tetap memenuhi target. Jumlah Simpanan memberikan positif yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung senilai 3.867 koefisien regresi (beta) 0,188 dengan probabilitas (p) = 0,001. Sebagaimana dipaparkan dari hasil olahan data yang berprobabilitas (p) ≤ 0,05. ini menunjukkan variabel Jumlah Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), dapat disimpulkan H1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian di PKP-RI jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) maka kian tinggi pendapatan operasional sisa hasil usaha (SHU) yang didapat simpanan anggota yang berisat ekuitas adalah nilai atau sejumlah uang yang disetorkan anggota koperasi dengan kesukarelaannya sebagai tabungan serta bisa ditarik kapan saja sebagaimana kesepakatan di awal.

Hal ini sesuai dengan teori Muljono (2012: 195) yang mengatakan bahwa satu dari beberapa metode menghimpun modal koperasi ialah memanfaatkan tabungan, baik simpanan yang wajib ataupun pokok, modal penyertaan, hibah, dan dana cadangan. Wajib bagi koperasi membagi sejumlah labanya atas simpanan sebagai modal berwujud SHU pada anggota, sementara simpanan yang merupakan pinjaman koperasi wajib menyetorkan

bunga utang pada penabungnya. Hasil studi ini berkesesuaian dengan studi yang dijalankan oleh Rosa (2018) yakni total simpanan memengaruhi besar SHU. Akan tetapi berlainan dengan hasil studi Weny (2015) berbeda yakni mengindikasikan bahwa total simpanan tidak memengaruhi Sisa Hasil Usaha.

### **Pengaruh Penyaluran Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, yaitu jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah pinjaman maka akan semakin tinggi sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh. Pemberian jasa pinjaman kepada primer sebesar 0,8% belum mampu menarik minat primer untuk memanfaatkan fasilitas pinjaman di PKP-RI Kabupaten Purworejo. Karena belum 50% Primer memanfaatkan pinjaman dari PKP-RI Kabupaten Purworejo. Namun tidak mempengaruhi dalam bidang usaha simpan pinjaman, dan pendapatan jasa pinjaman memenuhi target. Jasa Pinjaman positif yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  16.332 dan probabilitas senilai 0,000. Disebabkan  $\text{sig } F_{hitung} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), ini mengindikasikan menunjukkan hasil variabel Jumlah Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), dapat disimpulkan  $H_2$  diterima.

Dapat disimpulkan hasil penelitian di PKP-RI jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU), semakin meningkat jumlah pinjaman, sehingga kian bertambah sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh. Pinjaman merupakan pemberian hutang dari suatu pihak atau individu atau lembaga keuangan dalam penyaluran pinjaman pihak pemberi hutang membuat perjanjian kepada peminjamnya demi membayar pelunasan sebagaimana periode tenggat pelunasan beserta total bunga yang ditentukan kedua pihak. Penetapan bunga pinjaman ini berkaitan dengan menganalisis apakah mampu mengembangkan koperasi. Koperasi yang utama sumbernya dari bunga yang didapat, total pendapatan bunga yang diterima sangat menentukan perolehan Sisa hasil usaha yang diterima (SHU). Menurut Taman (2012), bahwa hal ini dikarenakan kian tingginya total pinjaman yang diberi dengan begitu kian tingginya bunga yang didapat, SHU yang didapat pun kian tinggi.

Hal ini sebagaimana teori Menurut Muljono (2012) yang memaparkan akuisisi pinjaman koperasi yang pokok bersumber dari bunga pinjaman. Bunga pinjaman ialah penghasilan koperasi yang utama. Penetapan bunga pinjaman tersebut berkenaan dengan kebijaksanaan kemungkinan bunga tersebut bisa diperkembangkan oleh peminjam serta apakah bisa mengembangkan koperasi. Hasil penelitian sesuai dengan (Nurmawati, 2015) yang menunjukkan bahwa jasa pinjaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh jumlah simpanan dan penyaluran pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Masa Pandemi Covid-19. Bahwa dalam pengaruh jumlah simpanan dan penyaluran pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo. Maka dapat disimpulkan dalam jumlah simpanan dan penyaluran pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Dalam masa pandemi tidak mempengaruhi dalam target pendapatan jasa simpan pinjam. PKP-RI kabupaten Purworejo tetap optimis di masa pandemi dalam meraih SHU yang optimal.

### **SARAN**

Oleh karena itu, penulis memaparkan saran yaitu :1) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mencari lebih luas dengan menerapkan setiap variabel ke dalam beberapa karakteristik atau kategori dengan melengkapi ketersediaan data, sehingga dapat menganalisis secara langsung pengaruh terhadap masing-masing variabel

.2)Sebaiknya dalam penyaluran pinjaman dengan menambah jumlah pinjaman agar lebih menarik primer anggota koperasi. Jika mengurangi bunga maka diharapkan anggota berminat melakukan pinjaman. Maka pendapatan bunga pinjaman semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, N., & Satriyo, N. (2008). *Solusi Cerdas Mengatasi Hutang Dan Kredit*. Penebar Plus.
- Erwan, A. P. D. R. S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Gaya Media.
- Ghozali, H. I. (2011). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta : Rajawali Pers. Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. ANDI.
- Nailufar, N. N. (2020). *Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/26/160000169/sisa-hasil-usaha-shu-koperasi?page=all>
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Danisa Media.
- Nurmawati, Y. (2015). *Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada KSP yang bernaung dibawah dinas koperasi dan umkm Kabupaten Kulon Progo 2011-2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, (1992).
- Rosa, D. (2018). *Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha pada PKP-RI Kabupaten Langkat*.
- Sigit, W., & Sujana, I. (2003). *Kamus Besar Ekonomi*. Pustaka Grafika.
- Weny, P. M. M. (2015). *Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) studi kasus di BUMN/BUMD koperasi primer anggota PKPRI kota Madiun*. Sanata Dharma University.